

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu mengenai *corporate governance* telah banyak mempengaruhi kondisi bisnis internasional. Lemahnya praktik *corporate governance* dipandang sebagai penyebab timbulnya krisis finansial. Skandal akuntansi di perusahaan-perusahaan terkemuka seperti Enron, Health South, Tyco, dan Worldcom telah mengguncang kepercayaan para investor (Nugraha, 2017). Fenomena pencucian uang dan suap serta penyelundupan oleh sejumlah petinggi PT Garuda Indonesia yang baru ini terjadi merupakan salah satu bentuk lemahnya praktik *corporate governance*.

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia saat ini masih rendah, menurut Direktur GCG Center Trisakti, Khomsiyah di website *Business Review*, penerapan GCG di Indonesia masih sebatas regulasi semata, serta perusahaan belum menyadari pentingnya penerapan GCG sebagai kebutuhan dari perusahaan (br-online.co.id, 2015). Hal ini menunjukkan makna dan manfaat penerapan GCG belum benar-benar dipahami oleh para pelaku GCG baik korporasi, pemerintah, maupun lembaga publik (Marta, 2016).

GCG perusahaan dapat ditingkatkan dengan beberapa metode dan atau pendekatan salah satunya dengan pemberian kompensasi kepada eksekutif perusahaan. Kompensasi eksekutif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompensasi yang diterima oleh pengurus perusahaan (dewan komisaris dan direksi). Kompensasi Eksekutif merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* untuk mengurangi terjadinya *agency problem*. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat diraih dengan pemberian kompensasi sebagai imbalan kepada eksekutif. Kompensasi eksekutif merupakan kompensasi yang terdiri dari kompensasi

finansial dan non finansial yang diterima oleh seorang eksekutif dari perusahaan mereka untuk layanan mereka kepada perusahaan. Kompensasi ini biasanya juga diberikan bersamaan dengan gaji, bonus, saham atau opsi panggilan pada saham suatu perusahaan, manfaat, dan penghasilan tambahan.

Raithatha & Komera (2016) menunjukkan hubungan antara kompensasi eksekutif dan kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang ada di India. Penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh kompensasi eksekutif signifikan jika ukuran kinerja yang digunakan ialah kinerja akuntansi, tetapi jika menggunakan kinerja pasar tidak berpengaruh secara signifikan. Kompensasi eksekutif dan kinerja perusahaan berpengaruh signifikan pada perusahaan-perusahaan besar, tetapi tidak signifikan pada perusahaan-perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pengelolaan perusahaan dimana perusahaan-perusahaan besar sudah memiliki tim profesional yang tentunya lebih handal dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil.

Vidyatmoko (2009) meneliti hubungan antara kompensasi eksekutif dan kinerja perusahaan. Hasil studi menunjukkan bahwa dari faktor kompensasi eksekutif mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sumargo (2014) meneliti kinerja perusahaan yang dinilai menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan Tobin'Q. Dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan positif antara kompensasi dewan komisaris dan direksi dengan kinerja perusahaan. Namun, Duffles & Kabir (2008) dalam Sumargo (2014), menemukan adanya hubungan negatif antara kompensasi eksekutif dengan kinerja perusahaan. Khasanah (2014) menunjukkan bahwa kompensasi manajemen eksekutif tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan atau dapat dikatakan kompensasi manajemen eksekutif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat *gap* atau perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu terkait pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kinerja perusahaan. Terdapat dua perbedaan yang signifikan atas hubungan antara kinerja perusahaan dan kompensasi eksekutif. Pertama yaitu, pengaruh yang signifikan diperoleh antara kompensasi eksekutif dan kinerja perusahaan dan memiliki hubungan positif pada penelitian Raithatha & Komera (2016), Vidyatmoko (2009), dan Sumargo (2014). Kedua yaitu, pengaruh yang tidak signifikan diperoleh antara kompensasi eksekutif dan kinerja perusahaan dan memiliki hubungan negatif pada penelitian Duffles & Kabir (2008) dan Raithatha & Komera (2016). Pada penelitian ini peneliti menjabarkan kompensasi eksekutif menjadi dua bagian yaitu insentif jangka pendek dan insentif jangka panjang, sebagaimana tercatat dalam laporan tahunan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kinerja perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah insentif jangka pendek berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah insentif jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah insentif jangka pendek dan insentif jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

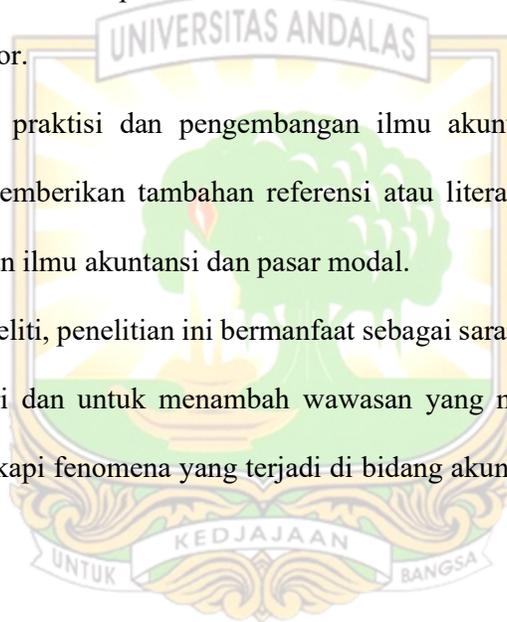
1. Untuk membuktikan pengaruh insentif jangka pendek terhadap kinerja perusahaan

2. Untuk membuktikan pengaruh insentif jangka panjang terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk membuktikan pengaruh insentif jangka pendek dan insentif jangka panjang terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Investor, sebagai pelaku investasi di pasar modal, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa tambahan informasi dalam menentukan keputusan investasi bagi investor.
2. Akademisi, sebagai praktisi dan pengembangan ilmu akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi atau literatur yang dapat digunakan dalam pengembangan ilmu akuntansi dan pasar modal.
3. Penulis, sebagai peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan untuk menambah wawasan yang mengedepankan pola pikir ilmiah dalam menyikapi fenomena yang terjadi di bidang akuntansi, keuangan, dan pasar modal



1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bagian atau bab, yang disusun dengan urutan dan penjelasan sebagai berikut :

BAB I: Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini menjelaskan landasan teori yang berisikan dasar teoritis, penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis, kerangka dan hipotesis penelitian.

BAB III: Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel, data dan metode pengumpulan data, identifikasi dan pengukuran variabel-variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV: Bab ini menjelaskan tentang hasil pengujian penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan.

BAB V: Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, saran serta implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

